

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁸⁶

Penelitian kualitatif berasal dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial. “*Reality is multilayer, interactive and shared social experience interpretation by individuals*”(Mc Millian and Shumacher, Sedangkan Lincoln and Guba melihat jika penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat naturalistic. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistic, yaitu “kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan yang

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmandiata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.60

berbentuk timbal balik tidak mungkin memisahkan memisahkan antara sebab dan akibat dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai.⁸⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interaktif. Merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan atau langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Jika dalam penelitian ini lingkungannya adalah peserta didik kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek tahun ajaran 2015/2016. Peneliti menginterpretasikan fenomena- fenomena bagaimana orang mencari makna dari padanya. Peneliti juga membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan diskripsi detail dari kacamata dari informan. Peneliti juga mengadakan diskusi terbuka tentang nilai-nilai yang mewarnai narasi serta mendiskripsikan konteks dari studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasarkan pengalaman di lapangan.⁸⁸

Sedangkan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru serta untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Jenis penelitian ini juga menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbarui dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran di kelas.⁸⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Dwi Harsono (2009), PTK adalah

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmandiata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.60-61

⁸⁸ *Ibid.*, hal.61-62

⁸⁹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya hal.

suatu suatu jenis penelitian untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik memikisnya sendiri, agar kritis terhadap apa yang dilakukan dan mau mengubahnya. McNiff (1992) menyatakan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.⁹⁰

PTK bukan sekedar mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.⁹¹ Sehingga dari berbagai pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan jika PTK merupakan bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian ini mempunyai kelebihan untuk peningkatan mutu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Menurut Zainal Aqib (2006) penggunaan PTK mempunyai berbagai keunggulan, yang diantaranya (1) PTK mampu membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, (2) PTK mampu meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dengan mengembangkan berbagai inovasi untuk meningkatkan

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, et.All. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara,2006),hal 102

⁹¹ Dwi Harsono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. (Kalimantan Selatan:Scripta Cendikia, 2009), hal. 5

kualitas kelasnya, (3) dalam melaksanakan tahapan PTK guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian yang dalam di kelasnya.⁹²

Adapun beberapa karakteristik atau ciri-ciri PTK, yaitu (1) berdasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) bertujuan memperbaiki atau meningkatkan KBM, (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁹³

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan penelitian kolaborasi. Hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah observer (teman sejawat). Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.⁹⁴

Sehingga secara keseluruhan metodologi penelitian dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif interaktif dan menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta menggunakan rancangan penelitian kolaborasi.

⁹² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yama Widya, 2006), hal.13-14

⁹³ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 63

⁹⁴ *Ibid.*, hal.66

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo pada kelas IV, semester genap tahun ajaran 2015/2015. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan :

1. Siswa kelas IV di MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo masih ada yang mengalami kesulitan dan lemah dalam pemahaman mengenai Sumber Daya Alam.
2. Di MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan penerapan kontekstual di kelas IV dan hasilnya sangat baik.
3. Siswa menganggap bahwa pelajaran IPA cukup sulit karena hanya mempelajari hal yang abstrak tanpa dikaitkan dengan dunia nyata siswa. Disisi lain penggunaan media bagan juga diharapkan mampu membuat siswa untuk meningkatkan minat serta mempermudah dalam proses belajarnya. Oleh karena itu dilakukan pembelajaran dengan implementasi penerapan strategi pembelajaran kontekstual dengan media bagan dengan penyajian materi melalui benda konkret, semi konkret, kemudian abstrak melalui penggunaan media bagan.
4. Pihak sekolah, utamanya dari Pihak Guru IPA kelas IV sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA di kelas.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti mempunyai tugas sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrumen utama yaitu peneliti menetapkan fokus penelitian, menetapkan informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan dari keseluruhan tahapan penelitian tersebut.⁹⁵

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo membahas mengenai materi Sumber Daya Alam. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan ini adalah peserta didik kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo yang berjumlah 30 Peserta didik, terdiri dari 15 Siswa laki-laki dan 15 Siswi perempuan.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. (Bandung:ALFABETA, 2012), hal.249

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Catatan tentang hasil belajar siswa mengenai materi Sumber Daya Alam. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa mengenai materi Sumber Daya Alam.
2. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian mengenai hasil belajar dalam Sumber Daya alam.
3. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu guru di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
4. Catatan lapangan dan dokumentasi dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:⁹⁶

1. Pemberian Tes

Tes dilakukan pada awal pelaksanaan tindakan (*pre test*) dan dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan (*post test*).

Pre Test adalah tes yang diberikan sebelum satu pelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah siswa telah menguasai bahan yang akan diberikan. *Pos Test* adalah tes yang diberikan sesudah

⁹⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hal.69-71

suatu pelajaran selesai diajarkan, tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh manakah siswa tersebut telah menguasai bahan yang telah diajarkan itu.

Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap materi Sumber Daya Alam. Bentuk tes yang rencana digunakan adalah tes uraian.

2. Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud mencakup kegiatan penelitian sebagai pengajar serta partisipasi siswa khususnya subjek penelitian yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru IPA dan seorang teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi

3. Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tes akhir. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menggali informasi dari siswa tentang proses berpikir siswa tersebut. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak terstruktur, artinya disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang muncul pada saat siswa diuji/dites. Pada saat wawancara, informan diarahkan untuk menyadari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

4. Hasil Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan segala kegiatan dalam proses pembelajaran, dilakukan pencatatan

lapangan pada buku penelitian dan pengamatan, yaitu segala peristiwa selama pembelajaran berlangsung yang memuat deskripsi tentang aktivitas-aktivitas peneliti dan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengenai pengurutan dan pemetaan data serta menggorganisasikannya ke dalam suatu bentuk kategori ataupun satuan ukuran dasar (Patton 1980).⁹⁷ Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman, 1984) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas dan datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi tiga hal (a) reduksi data (*data reduction*), (b) penyajian data (*data display*), (c) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).⁹⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.⁹⁹ Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada

⁹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 95

⁹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.246

⁹⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.52

penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan setelah melakukan penelitian.¹⁰⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁰¹ Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menyusun secara naratif dari sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan

¹⁰⁰ hal.72

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.249

lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (5) kendala yang dihadapi dan sebab– sebab kendala itu muncul.¹⁰²

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka adanya verifikasi dan peneliti perlu mengumpulkan data dilapangan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, didasarkan pada Tabel Tingkat Penguasaan sebagai berikut :¹⁰³

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat Baik
80 % ≤ NR ≤ 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR ≤ 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR ≤ 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR ≤ 50 %	TL	0	Sangat Kurang (Gagal)

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan, didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi.

Cara perhitungannya melalui rumus penilaian dibawah ini :

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata (PNR)} = \frac{\text{Jumlah Skor (JS)}}{\text{Skor Maksimal (SM)}} \times 100\%$$

PNR = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

JS = jumlah skor yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

¹⁰² Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press,2013), hal. 72-73

¹⁰³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), hal. 80-81

100% = bilangan tetap

Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik terhadap bahan ajar. Jika siswa mengalami kenaikan prestasi hasil belajar hingga sesuai KKM yang telah ditentukan guru kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo yaitu 70 maka peserta didik dinyatakan telah masuk kriteria atas dan tuntas dalam hal hasil belajarnya.

Seperti halnya dalam penelitian sebelumnya, bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila presentase hasil belajar siswa setidaknya 70%.¹⁰⁴ Kriteria ketuntasan dan peningkatan hasil belajar dihitung dalam presentase yang diperoleh dari hasil pembahasan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV MI MA'ARIF Magomulyo Watulimo. Penilaian tersebut dilihat dari aktifitas peserta didik dalam kelas, serta perbandingan penilaian setiap tes di masing- masing siklus dan setiap tahapan penilaian.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap Siklus dilakukan mengevaluasi hasil pembelajaran, dengan berupa soal tes tertulis. Analisis melalui perhitungan statistik sederhana, yaitu :

Dengan menggunakan $S = \frac{R}{N} \times 100 \%$

Keterangan :

¹⁰⁴ Suyadi, *Panduan Penelitian ...*, hal.74

S : Nilai yang dicari/diharapkan.

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar.

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

100% : Bilangan tetap.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik dari enam teknik yang dikemukakan oleh (prof. Dr. Sugiono, 2012) yaitu (1) meningkatkan ketekunan pengamatan, (2) triangulasi data, dan (3) pemeriksaan teman sejawat.¹⁰⁵

1. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan kembali pada data yang telah ditemukan tersebut salah atau tidak.¹⁰⁶

2. Triangulasi Sumber Data

¹⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.270

¹⁰⁶ Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 272

Menurut Suharsimi Arikunto triangulasi merupakan proses melakukan sesuatu dari berbagai sudut pandang.¹⁰⁷ Triangulasi juga sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik triangulasi yaitu, (1), membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru IPA kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh informan penelitian pada pokok bahasan lainnya, (2) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara dan observasi, (3) pengecekan hasil tes dengan hasil wawancara.¹⁰⁸

3. Pemeriksaan/ Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan baik dari segi teori maupun metodologi guna membantu menganalisis dan menyusun rencana tindakan selanjutnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini ditujukan agar setiap tahap dapat mendapatkan hasil yang optimal. Tahap-tahap tindakan ini mencakup: (1) tahap pra-tindakan, dan (2) tahap pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, at.All., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.128

¹⁰⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 273

tindakan terbagi menjadi dua siklus, dimana siklus pertama dilaksanakan dua kali tindakan dan siklus kedua dilaksanakan satu kali tindakan.

1. Tahap Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Observasi awal ke sekolah MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Senin, tanggal 19 Desember 2015.
- b. Wawancara dengan guru bidang studi IPA yang mengajar di kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal pada Sumber Daya Alam, tanggal 19 Desember 2015.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan melalui dua siklus kegiatan. Setiap siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.¹⁰⁹

Penelitian tindakan kelas ini meliputi; pengembangan *Planing* (Perencanaan), *Actuating* (Tindakan), *Observing* (Pengamatan), *Reflecting* (Perenungan), atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya.¹¹⁰

¹⁰⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 21

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 21-23



Bagan 3.1

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan ini mencakup: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap reflektif. Rincian kegiatan dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:¹¹¹

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan (alat peraga, media komputer), (3) menyiapkan format observasi dan instrument penelitian, (4) menyiapkan perangkat tes akhir terhadap hasil belajar.

b. Tahap pelaksanaan tindakan (Aksi)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam

¹¹¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 25

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahapan ini dengan menggunakan teori belajar bruner berbasis media komputer terhadap materi menghitung keliling dan luas lingkaran melalui tahapan enaktif, ikonik dan simbolik.

c. Tahap pengamatan / observasi

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan siswa oleh peneliti, dan pengamatan peneliti oleh teman sejawat atau observer. Pengamatan yang dilakukan mencakup proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi peserta didik kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo terhadap materi Sumber Daya Alam. Tahapan ini juga melakukan dokumentasi, wawancara segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan kepada siswa.

d. Tahap perenungan / refleksi

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah peneliti, guru dan teman sejawat melaksanakan :

- a. Analisis hasil pekerjaan siswa
- b. Analisis hasil wawancara
- c. Analisis lembar observasi siswa
- d. Analisis lembar observasi peneliti.

Dari hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum untuk dilanjutkan pada tindakan di pertemuan selanjutnya.